JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN
Vol. 4 No. 3, Tahun 2026, Hal. 307-320
E-ISSN: 3031-2817 | https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp

Implementasi Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan

Rizka Amanah Buaya[1], Afrahul Fadhila Daulai[2], Muhammad Azhari[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: rizka0301221031@uinsu.ac.id[1], afrahulfadhiladaulai@uinsu.ac.id[2], muhammadazhari@uinsu.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Medan, bentuk akhlak al-karimah siswa, serta proses implementasinya dalam pembentukan akhlak beserta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan empat siswa peserta. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu selama 2x60 menit meliputi baris-berbaris, tali-temali, latihan kepanduan, kegiatan kelompok, permainan, Persami, dan Malam Ibadah. Bentuk akhlak al-karimah meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian terhadap teman, sopan santun, religiusitas, kesabaran, dan kesediaan membantu yang berkembang secara bertahap. Pembentukan dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian arahan, dan pengalaman langsung. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, peran pembina, variasi kegiatan, dan kemauan siswa, sedangkan penghambatnya meliputi keterbatasan sarana, benturan jadwal, kelelahan, serta kurang aktifnya sebagian siswa baru dalam beradaptasi.

Kata Kunci: Implementasi, Hizbul Wathan, Akhlak Al-Karimah, Ekstrakurikuler, Siswa.

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the Hizbul Wathan extracurricular at SMP Muhammadiyah 08 Medan, the forms of students' Akhlak Al-Karimah, and the process of its implementation in character formation along with the supporting and inhibiting factors of its execution.

This research uses a descriptive approach with a qualitative method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The informants consist of the Vise Principal for Curriculum, the Hizbul Wathan Extracurricular Supervisor, the Islamic Religious Education Teacher, and four participating students. Data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The research results show that Hizbul Wathan activities are conducted regularly every Saturday for 2x60 minutes, including marching, knot tying, scouting exercises, group activities, games, campfire activities, and evening worship. The forms of al-karimah character include discipline, responsibility, cooperation, concern for friends,

politeness, religiosity, patience, and willingness to help, which develop gradually. Formation is carried out through habituation, exemplary behavior, guidance, and direct experience. Supporting factors include school support, the role of mentors, activity variations, and student willingness, while inhibiting factors include limited facilities, schedule conflicts, fatigue, and the lack of proactivity among some new students in adapting.
Keywords: Keyword, Keyword1, Keyword2, Keyword3, Keyword4, Keyword5

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Pembentukan akhlak al-karimah diperlukan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., guru, teman, maupun lingkungan sosial (Oktaviana et al., 2024). Dalam konteks pendidikan sekolah, pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana pendidikan yang dapat mendukung pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan nilai-nilai sosial serta keagamaan siswa (Kementerian Agama RI, 2019; Kuswanto & Syahruddin, 2021).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik adalah Hizbul Wathan. Hizbul Wathan merupakan gerakan kepanduan di lingkungan Muhammadiyah yang mengintegrasikan kegiatan kepanduan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kegiatan seperti baris-berbaris, tali-temali, kegiatan kelompok, jelajah, perkemahan, pembiasaan ibadah, dan berbagai aktivitas kepanduan lainnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, mandiri, serta menghargai orang lain (Kuswanto & Syahruddin, 2021; Tong et al., 2022). Dengan demikian, Hizbul Wathan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi media pembinaan kepribadian dan akhlak siswa melalui proses pembiasaan dan pengalaman secara langsung (Karim et al., 2022; Wulandari & Hidayah, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan Hizbul Wathan memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian mengenai kegiatan kepanduan di lingkungan Muhammadiyah menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan secara terstruktur dapat menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan kepemimpinan pada peserta didik (Kuswanto & Syahruddin, 2021; Tong et al., 2022). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kegiatan Hizbul Wathan dapat menjadi sarana pendidikan karakter karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan tugas, mematuhi aturan, bekerja dalam kelompok, serta mengikuti pembiasaan keagamaan (Karim et al., 2022; Wulandari & Hidayah, 2020). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan kepanduan memiliki potensi yang kuat dalam mendukung pembentukan perilaku positif siswa.

Pembentukan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler juga berkaitan dengan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Akhlak al-karimah tidak terbentuk hanya melalui penyampaian materi atau nasihat, tetapi membutuhkan praktik dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Al-Ghazali, 2016; Ulwan, 2012). Melalui kegiatan Hizbul Wathan, siswa dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk mematuhi aturan, menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan teman, menghormati pembina, serta melaksanakan kegiatan keagamaan. Proses tersebut memberikan pengalaman yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam perilaku nyata (Juliyana, 2024; Sri Imawati & Vebri Puji Rahayu, 2022).

Meskipun penelitian mengenai Hizbul Wathan dan pendidikan karakter telah dilakukan, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengaruh kegiatan kepanduan terhadap karakter siswa secara umum, seperti disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kajian yang secara khusus menggambarkan implementasi kegiatan Hizbul Wathan dalam membentuk akhlak al-karimah siswa melalui pengalaman kegiatan, pembiasaan keagamaan, interaksi sosial, serta proses pembinaan di lingkungan sekolah masih perlu dikembangkan. Selain itu, penelitian yang mengkaji bentuk akhlak al-karimah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dengan melibatkan perspektif pembina, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa secara bersamaan masih relatif terbatas.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian di SMP Muhammadiyah 08 Medan. Sekolah ini menyelenggarakan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai salah satu kegiatan yang memberikan pengalaman kepanduan dan pembinaan kepada siswa. Berdasarkan observasi awal, kegiatan tersebut tidak hanya berisi latihan kepanduan, tetapi juga melibatkan pembiasaan disiplin, kerja sama, tanggung jawab, interaksi sosial, serta kegiatan keagamaan. Namun, kondisi akhlak siswa masih beragam sehingga sebagian siswa masih memerlukan arahan dan pembinaan. Keadaan tersebut menunjukkan pentingnya melihat secara lebih mendalam bagaimana kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan dan bagaimana nilai-nilai akhlak al-karimah tampak dalam perilaku siswa selama mengikuti kegiatan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan secara khusus dalam membentuk akhlak al-karimah siswa di tingkat sekolah menengah pertama dengan melihat proses pelaksanaan kegiatan sekaligus bentuk akhlak yang tampak dalam perilaku siswa. Penelitian ini tidak hanya membahas kegiatan Hizbul Wathan sebagai aktivitas kepanduan, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dengan pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian terhadap teman, sopan santun, religiusitas, sikap sabar, dan kesediaan membantu orang lain. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pihak sekolah, pembina Hizbul Wathan, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa sebagai informan sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses pembentukan akhlak melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk akhlak al-karimah siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan serta mengidentifikasi bentuk akhlak al-karimah yang tampak dalam perilaku siswa selama mengikuti kegiatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter dan pendidikan Islam, khususnya dalam pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan akhlak siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pembina Hizbul Wathan dalam mengembangkan kegiatan kepanduan yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan, tetapi juga pada pembentukan akhlak al-karimah peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk akhlak al-karimah siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan, khususnya mengenai pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan, nilai-nilai akhlak al-karimah yang ditanamkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya (Jamora Nasution, 2020). Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 08 Medan pada tahun ajaran 2025/2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui informan yang dipilih secara purposif, yaitu kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan, guru Pendidikan Agama Islam atau guru Bimbingan Konseling, serta siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan kegiatan, pembinaan karakter, serta pembentukan akhlak al-karimah siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti program kerja ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, daftar hadir, tata tertib sekolah, foto kegiatan, laporan evaluasi, arsip sekolah, serta sumber ilmiah yang relevan (Ratnaningtyas et al., 2023).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan, interaksi pembina dengan siswa, serta perilaku siswa yang mencerminkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan religiusitas. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi kegiatan, pembentukan akhlak al-karimah, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui foto, jadwal kegiatan, daftar hadir, tata tertib, program kegiatan, dan arsip sekolah (Ratnaningtyas et al., 2023; Sari et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Setianti et al., 2025). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, hasil observasi, dan kategorisasi temuan. Penarikan kesimpulan

dilakukan berdasarkan makna dan pola yang ditemukan dalam data serta diverifikasi secara berkelanjutan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, pembina Hizbul Wathan, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi dan perilaku siswa (Alaslan, 2021; Mekarisce, 2020). Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan, bentuk akhlak al-karimah yang muncul pada siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 08 Medan dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan sekolah yang diwajibkan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan HW dilaksanakan secara terjadwal melalui berbagai aktivitas kepanduan yang melibatkan siswa secara langsung. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada keterampilan kepanduan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, serta pembiasaan keagamaan siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan, guru PAI, serta beberapa siswa peserta kegiatan HW. Informasi dari para informan tersebut memberikan gambaran yang saling melengkapi mengenai pelaksanaan kegiatan, bentuk aktivitas yang dilakukan, serta pengalaman siswa selama mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rodhiyatam Mardiyah Lubis, S.Pd., Gr. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang telah lama dilaksanakan di sekolah dan menjadi kegiatan yang diwajibkan bagi siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan kemandirian siswa melalui berbagai aktivitas kepanduan, seperti baris-berbaris dan kegiatan yang mengharuskan siswa mengikuti aturan.

Hasil wawancara dengan Jimmi, S.Pd., M.Si. selaku Pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan menunjukkan bahwa kegiatan HW dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan durasi kurang lebih 2 × 60 menit. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kurikulum Hizbul Wathan dan tingkat kemampuan siswa. Materi yang diberikan meliputi sejarah Hizbul Wathan serta berbagai teknik dasar kepanduan. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya memperoleh materi secara teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan dan praktik secara langsung.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi baris-berbaris, tali-temali, latihan kepanduan, kegiatan kelompok, permainan, kegiatan luar ruangan, serta Persami. Selain itu, terdapat kegiatan khusus seperti Persahabatan Satu Ahad dan Malam Ibadah yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Pelaksanaan Hizbul Wathan juga disertai dengan pembiasaan keagamaan sebagai bagian dari upaya pembentukan akhlak al-karimah siswa. Pembina mengarahkan siswa untuk menjaga pelaksanaan salat lima waktu dan mendorong pelaksanaan salat sunnah. Kegiatan keagamaan tersebut menjadi bagian yang melengkapi latihan kepanduan sehingga siswa tidak hanya memperoleh keterampilan, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan HW di SMP Muhammadiyah 08 Medan memiliki keterkaitan dengan pembinaan sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kegiatan Hizbul Wathan memberikan pengalaman langsung melalui aktivitas yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Putri Syafriani menjelaskan bahwa kegiatan yang sering dilakukan meliputi baris-berbaris, tali-temali, latihan kepanduan, kegiatan kelompok, serta kegiatan di luar sekolah seperti jelajah. Muammar Khadavi juga menjelaskan bahwa kegiatan HW mencakup baris-berbaris, tali-temali, latihan kelompok, Persami, kegiatan luar ruangan, dan permainan kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman untuk saling membantu dan bekerja sama. Sementara itu, Muhammad Rizkyansyah yang masih relatif baru mengikuti HW menjelaskan bahwa ia mengikuti kegiatan karena diajak teman dan tertarik mencoba kegiatan yang belum pernah diikutinya. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keaktifan dan pengalaman yang berbeda dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Medan dilaksanakan secara terjadwal, terarah, dan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan kepanduan. Pelaksanaan kegiatan meliputi latihan baris-berbaris, tali-temali, teknik kepanduan, kegiatan kelompok, permainan, Persami, kegiatan luar ruangan, serta kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman dalam menerapkan kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, kepedulian, dan sikap religius. Dengan demikian, ekstrakurikuler Hizbul Wathan tidak hanya menjadi kegiatan tambahan di sekolah, tetapi juga menjadi salah satu sarana pembinaan siswa yang mendukung terbentuknya akhlak al-karimah melalui pembiasaan, latihan, dan pengalaman langsung.

Bentuk Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk akhlak al-karimah siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan terlihat melalui berbagai perilaku yang muncul selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pembina Hizbul Wathan, serta peserta kegiatan, ditemukan bahwa akhlak siswa tampak dalam bentuk kedisiplinan,

tanggung jawab, kerja sama, kepedulian terhadap teman, sopan santun, religiusitas, sikap sabar, dan kesediaan membantu orang lain. Meskipun kondisi akhlak setiap siswa berbeda dan masih terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan, nilai-nilai akhlak al-karimah telah terlihat dalam perilaku siswa selama mengikuti kegiatan Hizbul Wathan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faridha Hanum Batubara, S.Pd.Gr. selaku Guru Pendidikan Agama Islam, kondisi akhlak siswa secara umum beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan akhlak yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa membutuhkan proses yang berkelanjutan karena setiap siswa memiliki kebiasaan dan karakter yang berbeda. Dalam kegiatan Hizbul Wathan, proses pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan yang menuntut siswa untuk mengikuti aturan, melaksanakan tugas, bekerja sama, serta berinteraksi dengan pembina dan teman.

Salah satu bentuk akhlak yang terlihat adalah kedisiplinan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa peserta Hizbul Wathan mengalami perkembangan dalam mengikuti ketentuan kegiatan. Siswa yang telah diarahkan mampu datang lebih awal dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Ibu Faridha Hanum Batubara, S.Pd.Gr. memperkirakan sekitar 60–80 persen peserta Hizbul Wathan telah menunjukkan sikap disiplin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Hizbul Wathan memberikan ruang bagi siswa untuk membiasakan diri mengikuti kegiatan secara teratur dan sesuai dengan arahan yang diberikan.

Selain kedisiplinan, terdapat pula tanggung jawab yang terlihat melalui pelaksanaan tugas individu maupun kelompok. Dalam kegiatan Hizbul Wathan, setiap siswa diberikan bagian tugas yang harus diselesaikan. Muammar Khadavi selaku peserta kegiatan menjelaskan bahwa setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing dan tidak membiarkan tugas tersebut dikerjakan oleh anggota lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belajar memahami kewajiban dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Bentuk akhlak lainnya terlihat dalam kerja sama dan kepedulian terhadap teman. Berbagai kegiatan Hizbul Wathan dilakukan secara berkelompok sehingga siswa terbiasa berdiskusi, saling membantu, dan menyelesaikan tugas bersama. Putri Syafriani menjelaskan bahwa hampir setiap kegiatan, seperti tali-temali dan tugas kelompok, membutuhkan kerja sama antarsiswa. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai kemampuan teman, membantu ketika mengalami kesulitan, serta membangun hubungan sosial yang baik dalam kelompok.

Dalam aspek sopan santun dan menghargai orang lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa menunjukkan sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan guru, pembina, dan teman. Kebiasaan menghormati guru dan pembina, mendengarkan arahan, serta mengucapkan salam ketika bertemu merupakan perilaku yang menunjukkan akhlak al-karimah. Dengan demikian, sopan

santun tidak hanya terlihat dari cara siswa berbicara, tetapi juga melalui sikap dan perilaku mereka ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah.

Aspek religiusitas juga menjadi bagian dari bentuk akhlak al-karimah siswa. Pembinaan religiusitas dilakukan melalui pembiasaan doa, salat berjamaah, serta pengarahan mengenai tata cara dan bacaan salat. Pak Jimmi, S.Pd., M.Si. selaku Pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan menjelaskan bahwa kegiatan kepanduan juga diarahkan untuk memperkuat ibadah siswa, terutama menjaga salat lima waktu dan mendorong pelaksanaan salat sunnah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak dalam Hizbul Wathan tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial antarsiswa, tetapi juga mencakup pembentukan hubungan siswa dengan Allah Swt.

Selain itu, ditemukan pula sikap sabar dan kesediaan membantu teman. Muammar Khadavi menjelaskan bahwa setelah mengikuti kegiatan Hizbul Wathan, dirinya menjadi lebih sabar ketika menghadapi teman yang mengalami kesulitan. Pengalaman mengikuti kegiatan secara berkelompok membuat siswa belajar memahami perbedaan kemampuan dan karakter teman. Sikap sabar, tidak mudah marah, memahami keadaan orang lain, serta bersedia membantu merupakan bagian dari akhlak al-karimah yang berkembang melalui pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk akhlak al-karimah siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan terlihat melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian terhadap teman, sopan santun, religiusitas, sikap sabar, dan kesediaan membantu orang lain. Nilai-nilai tersebut tidak muncul secara sama pada seluruh siswa, tetapi berkembang melalui proses pembiasaan dan pembinaan dalam kegiatan Hizbul Wathan. Dengan demikian, kegiatan Hizbul Wathan menjadi salah satu wadah yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Implementasi Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 08 Medan telah dilaksanakan sebagai bagian dari program pembinaan peserta didik. Kegiatan HW tidak hanya diarahkan untuk memberikan keterampilan kepanduan, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, serta nilai-nilai keagamaan siswa. Kedudukan HW sebagai kegiatan yang diwajibkan di lingkungan sekolah Muhammadiyah menunjukkan adanya dukungan kelembagaan terhadap keberlangsungan program tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Kuswanto & Syahruddin (2021) bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu kebijakan atau program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan HW dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu dengan durasi kurang lebih 2 × 60 menit. Materi kegiatan disesuaikan dengan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa, meliputi baris-berbaris, tali-temali, latihan kepanduan, kegiatan kelompok, kegiatan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan, serta kegiatan luar ruangan seperti Persahabatan Satu Ahad dan Malam Ibadah yang dilaksanakan bekerja sama dengan IPM. Keberagaman kegiatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi HW tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang melibatkan siswa dalam aktivitas praktik dan kerja sama kelompok (Karim et al., 2022; Rizqillah et al., 2025).

Keterlibatan siswa secara langsung menjadi bagian penting dalam pelaksanaan HW. Kegiatan baris-berbaris melatih siswa mengikuti aturan dan arahan, sedangkan tali-temali dan kegiatan kelompok memberikan pengalaman untuk bekerja sama serta menyelesaikan tugas. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dinilai cukup menyenangkan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil melakukan aktivitas bersama teman. Dengan demikian, kegiatan HW memberikan pengalaman kepanduan sekaligus pengalaman sosial yang mendukung proses pembinaan siswa (Rizqillah et al., 2025).

Pelaksanaan HW di SMP Muhammadiyah 08 Medan juga dipadukan dengan pembiasaan keagamaan. Pembina mengarahkan siswa untuk memperhatikan pelaksanaan salat lima waktu, mendorong pelaksanaan salat sunnah, serta memberikan nasihat keagamaan dalam kegiatan tertentu. Integrasi antara kegiatan kepanduan dan pembinaan keislaman tersebut menunjukkan bahwa HW dalam konteks sekolah Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada keterampilan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pribadi siswa yang memiliki nilai religius (Juliyana, 2024).

Dengan demikian, implementasi ekstrakurikuler HW di SMP Muhammadiyah 08 Medan dapat dipahami sebagai kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara rutin, terarah, dan melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan kepanduan, praktik keterampilan, kerja kelompok, kegiatan luar ruangan, serta pembiasaan keagamaan menjadi bagian yang saling melengkapi dalam proses pelaksanaan HW. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan kepanduan dapat menjadi media pendidikan karakter apabila dilaksanakan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang berkelanjutan (Juliyana, 2024; Karim et al., 2022; Rizqillah et al., 2025).

Analisis Implementasi Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler HW memiliki keterkaitan dengan pembentukan akhlak al-karimah siswa. Pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi atau nasihat, tetapi terutama melalui pembiasaan dan pengalaman langsung selama kegiatan. Nilai-nilai yang berkembang dalam kegiatan HW meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerja

sama, kepedulian sosial, sopan santun, dan religiusitas (Juliyana, 2024; Sri Imawati & Vebri Puji Rahayu, 2022).

Kegiatan baris-berbaris, misalnya, membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan, memperhatikan arahan, dan menjaga ketertiban. Pemberian tugas dalam kegiatan kelompok melatih tanggung jawab, sedangkan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membantu, menghargai, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak tidak hanya diketahui secara teoritis, tetapi dipraktikkan melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang (Rizqillah et al., 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan guru PAI yang melihat adanya perkembangan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan HW, terutama dalam hal kedisiplinan, kesopanan, kemampuan bersosialisasi, dan tanggung jawab. Pembiasaan keagamaan seperti salat berjamaah juga menjadi bagian yang mendukung perkembangan religiusitas siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan HW dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan akhlak melalui pengalaman sosial dan keagamaan.

Perubahan perilaku juga dirasakan oleh peserta didik. Siswa yang telah mengikuti HW lebih lama menunjukkan kebiasaan yang lebih berkembang, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, membantu teman, menghormati guru dan pembina, serta lebih sabar dalam bekerja sama. Sementara itu, siswa yang masih baru mengikuti kegiatan menunjukkan perubahan yang masih berada pada tahap awal, seperti mulai terbiasa mengikuti aturan, membantu dalam tugas kelompok, dan lebih percaya diri berkomunikasi dengan teman. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan proses bertahap yang membutuhkan waktu dan pembiasaan secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizqillah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan membutuhkan pengalaman nyata dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Demikian pula, penelitian Juliyana, 2024; Sri Imawati & Vebri Puji Rahayu (2022) memperlihatkan bahwa kegiatan kepanduan dapat menjadi sarana dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas.

Dengan demikian, implementasi ekstrakurikuler HW di SMP Muhammadiyah 08 Medan dapat dipahami sebagai salah satu sarana pembentukan akhlak al-karimah melalui proses pembiasaan. Kegiatan tersebut tidak secara langsung menjadikan seluruh siswa memiliki tingkat perubahan yang sama, tetapi memberikan ruang dan pengalaman bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan bersama. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan dan memperoleh pengalaman langsung, semakin besar kesempatan bagi nilai-nilai tersebut untuk berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi ekstrakurikuler HW dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari sekolah, pembina, guru, siswa, orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor pendukung utama terlihat dari adanya dukungan sekolah terhadap keberlangsungan kegiatan. Sebagai kegiatan yang diwajibkan di lingkungan sekolah Muhammadiyah, HW memperoleh ruang untuk tetap dilaksanakan meskipun terdapat beberapa keterbatasan. Dukungan tersebut menjadi dasar penting bagi keberlanjutan program pembinaan karakter siswa (Karim et al., 2022).

Selain dukungan sekolah, pembina menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan. Pembina bertugas mengarahkan, membimbing, dan memberikan latihan kepada siswa serta berupaya menghadirkan kegiatan yang bervariasi agar siswa tidak mudah merasa bosan. Kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan juga menjadi faktor pendukung. Sebagian siswa yang pada awalnya mengikuti HW karena kewajiban sekolah kemudian menunjukkan ketertarikan setelah memperoleh pengalaman positif selama kegiatan.

Dukungan orang tua dan kerja sama antarpendidik juga turut mendukung pelaksanaan HW. Dukungan orang tua diperlukan terutama untuk kegiatan yang membutuhkan izin keluarga, sedangkan kerja sama antara guru dan pembina penting karena pembentukan akhlak siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab pembina HW, tetapi merupakan bagian dari tanggung jawab pendidikan secara keseluruhan (Rizqillah et al., 2025).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat. Sebagian siswa belum memiliki kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan secara aktif. Masih terdapat siswa yang enggan mengikuti kegiatan tertentu, seperti baris-berbaris, atau mengikuti kegiatan lebih karena kewajiban daripada kesadaran pribadi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti tenda dan tandu menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan tertentu. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, sekolah melakukan upaya dengan meminjam atau menyewa perlengkapan yang diperlukan (Karim et al., 2022).

Hambatan juga berasal dari kondisi siswa, seperti benturan jadwal dengan kegiatan lain, rasa lelah setelah mengikuti pembelajaran, serta kurangnya kepercayaan diri ketika belum memahami suatu latihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hambatan implementasi tidak hanya berkaitan dengan fasilitas, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan, motivasi, dan kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan.

Jika dikaitkan dengan proses implementasi program, temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan HW tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh dukungan pelaksana, ketersediaan sumber daya, keterlibatan siswa, komunikasi, serta kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai kendala. Dukungan sekolah, pembina, guru, orang tua, dan siswa menjadi kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan, sedangkan keterbatasan fasilitas, motivasi siswa,

benturan jadwal, dan kondisi fisik menjadi tantangan yang perlu dikelola secara berkelanjutan.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi HW merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang ditemukan tidak menghentikan pelaksanaan kegiatan karena sekolah dan pembina tetap melakukan berbagai upaya untuk mempertahankannya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan melalui HW tidak hanya bergantung pada program yang telah dibuat, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya, membangun kerja sama, memberikan pendampingan, serta melakukan penyesuaian terhadap kondisi siswa (Karim et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Medan telah berjalan sebagai bagian dari pembinaan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan melalui latihan kepanduan, kerja kelompok, kegiatan luar ruangan, dan pembiasaan keagamaan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, sopan santun, dan religiusitas. Pembentukan akhlak al-karimah berlangsung melalui proses pembiasaan dan pengalaman langsung, meskipun tingkat perkembangannya berbeda pada setiap siswa. Keberlangsungan program didukung oleh sekolah, pembina, guru, orang tua, dan siswa, sementara keterbatasan sarana, motivasi siswa, benturan kegiatan, dan kondisi fisik menjadi hambatan yang masih perlu dikelola. Dengan demikian, Hizbul Wathan dapat dipahami sebagai salah satu media pendidikan yang berperan dalam proses pembentukan akhlak al-karimah siswa melalui kegiatan yang terarah, pengalaman nyata, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Juliyana, 2024; Karim et al., 2022; Rizqillah et al., 2025; Sri Imawati & Vebri Puji Rahayu, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 08 Medan merupakan salah satu sarana pembinaan yang berkontribusi dalam membentuk akhlak al-karimah siswa. Kegiatan HW dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Sabtu dengan waktu kurang lebih 2 × 60 menit dan disesuaikan dengan kurikulum serta kemampuan siswa. Berbagai kegiatan seperti baris-berbaris, tali-temali, latihan kepanduan, kegiatan kelompok, permainan, kegiatan luar ruangan, Persami, Persahabatan Satu Ahad, dan Malam Ibadah memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan religiusitas. Pembiasaan keagamaan seperti doa dan penguatan pelaksanaan ibadah juga menjadi bagian dalam proses pembinaan siswa.

Bentuk akhlak al-karimah siswa terlihat melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian terhadap teman, sopan santun, religiusitas, kesabaran, dan sikap saling membantu. Pembentukan akhlak tersebut tidak berlangsung secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan, pemberian arahan, keteladanan,

pelaksanaan tugas, pengalaman langsung, serta interaksi dalam kegiatan kelompok. Siswa yang lebih lama dan aktif mengikuti kegiatan cenderung menunjukkan perkembangan akhlak yang lebih terlihat, sedangkan siswa yang baru mengikuti kegiatan masih berada dalam tahap penyesuaian dan pembiasaan.

Dengan demikian, implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan tidak hanya memberikan keterampilan kepanduan kepada siswa, tetapi juga menjadi proses pendidikan yang membantu siswa menginternalisasikan dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak al-karimah dalam kegiatan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembentukan akhlak tersebut berlangsung secara bertahap melalui kegiatan yang terarah, pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan Hizbul Wathan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Muhammadiyah 08 Medan, khususnya kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pembina Hizbul Wathan, Guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan dukungan selama penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, A. H. M. bin M. (2016). *Ihya' Ulumuddin*. Republika Penerbit.

Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Nurachma, Ed.). PT RajaGrafindo Persada, Depok.

Jamora Nasution, A. G. (2020). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin*.

Juliyana, R. (2024). *Implementasi Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Muhammadiyah Al Ghifari Batanghari Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro.

Karim, A., Alfi, M., Aulani, A. I., & Romansa, E. B. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Siswa SD Muhammadiyah I Kota Cirebon. *Fkip Umc*, *Vol 4 No.*, 32–38.

Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Edisi Peny).

Kuswanto, C. W., & Syahruddin, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(2), 175–188. https://doi.org/10.32332/ejipd.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *12*(3), 145–151. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102

Oktaviana, A., Erliani, D., Darlis, A., Harahap, R., & Manullang, H. (2024). Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 21–29. http://jurnal.tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/al-fikr

Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021).

Rizqillah, F. S., Syam, A. R., & Sumaryanti, L. (2025). Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *8*(5), 5489–5498. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(4), 539–545. https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011

Setianti, F., Yanti, S., Astari, A. R. N., Azwar, R., Hakim, M. A. R., Muliza, Jubaeli, A., Triyandana, A., & Judijanto, L. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (M. S. Desi Eriani, S. Pd.., Ed.). CV LAUK PUYU PRESS Anggota IKAPI No.048/SBA/2024.

Sri Imawati, & Vebri Puji Rahayu. (2022). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Kelas 1 di SD Muhammadiyah 12 Pamulang. *Jurnal Sekolah Dasar*, *7*(2), 140–145. https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i2.2207

Tong, J., Asep Supena, & Eko Siswono. (2022). Penanaman Nilai Karakter Melalui Hizbul Wathan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *12*(02), 193–208. https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.25217

Ulwan, A. N. (2012). *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. Insan Kamil.

Wulandari, M. F., & Hidayah, N. (2020). Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di Sd Muhammadiyah Karangkajen Ii Yogyakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, *3*(2), 195–209. https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2830